

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca bagi anak Tunagrahita ringan berbasis multimedia ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau yang sering disebut sebagai metode R&D (*Research and Development*). Nusa berpendapat bahwa :

*“ Secara sederhana R&D bisa didefinisikan sebagai metode penelitian yang secara sengaja, sistematis, bertujuan/diarahkan untuk mencari temuan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, menguji keefektifan produk, model, metode / strategi / cara, jasa, prosedur tertentu yang lebih unggul, barum efektif, efisien, produktif, dan bermakna ”.* (Nusa, 2011, hlm. 67)

Sedangkan menurut pendapat UNCTAD ( *United Nations Conference On Trade And Development* ) (dalam Nusa, 2011, hlm. 69) menerangkan bahwa “ Penelitian dan Pengembangan (R&D) terdiri dari empat jenis kegiatan, yaitu : penelitian dasar, penelitian terapan, penelitian pengembangan produk, dan proses pengembangan ”.

Dengan demikian penelitian ini akan menghasilkan sebuah produk media pembelajaran yang berbentuk *software*, yaitu CD Multimedia untuk mata pelajaran membaca bagi anak berkebutuhan khusus (Tunagrahita Ringan) dengan dilengkapi oleh buku panduan penggunaan untuk pembimbing anak Tunagrahita Ringan.

Rini Putri Pertiwi, 2014

*Meningkatkan kemampuan membaca bagi anak berkebutuhan khusus tunagrahita ringan dengan pendekatan berbasis multimedia untuk sekolah luar biasa*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.2 Desain Penelitian

Menurut pendapat Borg & Gall yang dirangkum oleh Tim Puslitjaknov (*Tim Pusat Penelitian dan Inovasi Pendidikan Balitbang Kemendiknas*) yang dikutip oleh Nusa, mengatakan bahwa ada 10 langkah dalam melakukan penelitian yaitu :

“ 1) Melakukan penelitian pendahuluan, 2) Melakukan perencanaan (identifikasi dan definisi keterampilan, perumusan tujuan, penentuan urutan pembelajaran), dan uji ahli atau uji coba pada skala kecil, atau *expertjudgment*. ,3) Mengembangkan jenis/bentuk produk awal, 4) Melakukan uji coba lapangan tahap awal, 5) Melakukan revisi terhadap produk utama, 6) Melakukan uji coba lapangan utama, 7) Melakukan revisi terhadap produk operasional, 8) Melakukan uji lapangan operasional, 9) Melakukan revisi terhadap produk akhir , 10) Mendesiminasikan dan mengimplementasikan produk ”. (Nusa, 2011, hlm. 120-121).

Namun karena waktu penelitian sangat terbatas, peneliti hanya melakukan beberapa langkah yang dianggap cukup mewakili kesepuluh langkah yang ada di atas, yaitu tahapan penelitian pendahuluan, tahapan perencanaan, tahapan pengembangan, tahapan uji coba lapangan. Berikut adalah uraiannya :

1. Pada tahapan pertama ini peneliti akan mengumpulkan data-data awal sesuai dengan kebutuhan dengan studi literatur berupa jurnal dan buku-buku terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Setelah data dirasa cukup untuk mendukung penelitian, peneliti akan mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk melakukan langkah selanjutnya yaitu tahap pengembangan.
2. Pada tahapan perencanaan, peneliti membuat pemodelan aplikasi yang hendak dibuat, pemodelan yang dimaksud adalah pembuatan *flowchart* , pembuatan *storyboard* dan antarmuka.

3. Pada tahapan pengembangan peneliti akan merubah *flowchart* dan *storyboard* yang telah dibuat sebelumnya kedalam bentuk program yang siap untuk di uji cobakan.
4. Pada tahapan terakhir yaitu tahapan uji coba lapangan, peneliti akan menguji seberapa layak program yang telah dibuat untuk diaplikasikan pada anak tunagrahita ringan. Tahapan pengujian dilakukan oleh dosen pembimbing dan guru yang menangani anak tunagrahita ringan pada sekolah yang telah dipilih oleh peneliti.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa tunagrahita ringan di Yayasan Pusppa Surya kanti yang terdiri dari 3 orang siswa berusia mental 7 hingga 10 tahun. Menurut pendapat Tati Sulastri dalam tesisnya mengatakan bahwa :

*“ Subjek penelitian dibatasi hanya pada siswa-siswa tunagrahita ringan yang memiliki umur mental 7 hingga 10 tahun. Pengkatagorian umur mental di setiap sekolah luar biasa tersebut didasarkan pada hasil pengamatan guru dan pihak sekolah ”.* (Tati, 2009, hlm. 58).

Berpegang pada pendapat Tati yang telah melakukan penelitian tersebut, maka peneliti bermaksud untuk membatasi sampel dalam penelitian ini, yaitu dengan hanya mengambil siswa berusia mental 7 hingga 10 tahun untuk dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian sampel penelitian ini terdiri dari 3 orang siswa.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kemampuan membaca permulaan dan data motivasi belajar membaca. Data kemampuan membaca permulaan berasal dari tes membaca yang ada pada

latihan pada program aplikasi. Sedangkan data motivasi belajar membaca berasal dari data yang diambil berdasarkan wawancara dengan guru yang membimbing anak tunagrahita ringan di sekolah tersebut.

Adapun tes kemampuan membaca permulaan dilakukan untuk menentukan apakah anak tunagrahita ringan tersebut mampu membaca dengan benar?. Untuk mengetahui apakah anak tunagrahita ringan tersebut mampu membaca dengan benar maka ada variabel yang perlu diperhatikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Tati yang mengatakan “*ada empat variabel yang perlu di perhatikan yaitu Fonem, Morfem, Semantik, dan Sintaksis.*” (Tati, 2009, hlm. 62). Berikut adalah pengertian dari keempat variabel tersebut :

- a. Fonem adalah satuan bunyi terkecil yang mampu menunjukkan kontras makna. (Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, 2014).
- b. Morfem adalah satuan bentuk bahasa terkecil yang mempunyai makna secara relatif stabil dan tidak dapat dibagi atas bagian bermakna yang lebih kecil. (Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, 2014).
- c. Semantik adalah bagian struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan atau struktur makna suatu wicara. (Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, 2014).
- d. Sintaksis adalah pengaturan dan hubungan kata dengan kata atau dengan satuan lain yang lebih besar. (Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, 2014).

Adapun data motivasi belajar membaca berasal dari wawancara yang diberikan pada guru meliputi :

- a. Antusias anak Tunagrahita ringan dalam membaca menggunakan program aplikasi.
- b. Seberapa sering anak tunagrahita ringan untuk berlatih membaca menggunakan program aplikasi.
- c. Bagaimana perkembangan kemampuan membaca siswa tunagrahita ringan setelah menggunakan program aplikasi.

### **3.4.1 Tes**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online menyatakan bahwa Tes adalah “ Ujian tertulis, lisan, atau wawancara untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat, dan kepribadian seseorang ”.(KBBI online, 2014).

Menurut Arikunto (dalam Johan, 2006) mengatakan dalam sebuah jurnal yang berjudul “ Analisis Kreativitas Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Tingkat kemampuan Matematika di ”, bahwa Tes adalah “ Serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegasi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok ”.

### **3.4.2 Wawancara**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online menyatakan bahwa yang dimaksud dengan wawancara adalah “Tanya jawab peneliti dengan narasumber” (KBBI online,2014). Sejalan dengan pernyataan tersebut maka peneliti bermaksud akan melakukan wawancara dengan narasumber yang merupakan pengajar di SLB Pusppa Surya Kanti-Bandung. Wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin dimana peneliti sudah menyiapkan terlebih dahulu berbagai pertanyaan yang ingin ditanyakan. Wawancara terpimpin adalah “Wawancara dengan memakai pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya”. (KBBI online, 2014).

### **3.5 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan membaca anak tunagrahita ringan adalah dengan memberikan tes membaca dan memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan materi membaca. Pada awalnya peneliti akan

memberikan beberapa butir soal dalam bentuk *game* yang ada di aplikasi dan meminta siswa untuk menjawab soal tersebut. Bila siswa tersebut mampu menjawab semua soal tersebut dengan benar, maka akan diberikan skor 100. Namun bila anak tersebut salah atau kurang tepat dalam menjawab beberapa soal yang diberikan maka akan diberikan skor sesuai dengan kemampuannya atau kurang dari 100. Sedangkan untuk mengetahui kelayakan aplikasi, peneliti akan menggunakan teknik wawancara kepada guru pendamping disekolah tersebut.

### **3.6 Teknik Analisis**

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam menganalisis data kemampuan membaca adalah teknik deskriptif. Tati berpendapat bahwa : “ *Teknik deskriptif merupakan teknik paling sederhana dalam mengolah data statistik, biasanya digunakan dalam berbagai penelitian awal yang memerlukan gambaran nyata mengenai kondisi subjek yang ingin diteliti* ”. (Tati, 2009, hlm. 64).

Sependapat dengan Tati, peneliti beranggapan bahwa dalam penelitian tentang anak tunagrahita ringan ini memerlukan gambaran nyata mengenai kondisi subjek yang ingin diteliti agar mampu memberikan *treatment* yang tepat untuk anak berkebutuhan khusus tersebut. Untuk mendapatkan gambaran tersebut, peneliti akan memaparkan secara rinci dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru pendamping.

### **3.7 Prosedur dan Tahap-tahap Penelitian**

#### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini peneliti mengajukan proposal penelitian, menentukan tempat penelitian dan meminta ijin penelitian di Yayasan Pusppa Surya Kanti dengan membawa surat penelitian yang dikeluarkan oleh FPMIPA UPI . Selain itu, peneliti juga mempersiapkan beberapa pendukung penelitian lain seperti

pengembangan software untuk anak tunagrahita ringan dan kuisioner yang akan diberikan kepada guru yang membimbing anak tunagrahita ringan tersebut untuk mengetahui motivasi anak belajar membaca dengan menggunakan program aplikasi yang telah dibuat.

## 2. Pelaksanaan Penelitian

Ketika sekolah memberikan izin, maka penelitian tersebut dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2014 sampai waktu yang belum di tentukan.

Pihak sekolah memberikan data siswa sesuai yang dibutuhkan oleh peneliti. Pihak sekolahpun memberikan informasi tambahan mengenai siswa-siswa yang sangat memungkinkan untuk berpartisipasi atau turut terlibat dalam penelitian ini. Informasi tersebut diperoleh dari kepala sekolah dan guru yang bertanggung jawab atas siswa Tunagrahita ringan tersebut. Siswa yang terpilih adalah siswa yang memenuhi beberapa kriteria yang diminta oleh peneliti, seperti : Anak tunagrahita yang diikutsertakan harus masuk dalam kategori Tunagrahita ringan. Anak tunagrahita ringan tersebut harus mereka yang memiliki umur mental sekitar 7 sampai 10 tahun, serta anak tunagrahita ringan yang sudah mengenal dasar cara-cara pengoprasianlaptop.